

**PERAN POKDARWIS DALAM PERTUMBUHAN  
DESA WISATA PUJON KIDUL****Sendy Fransiscus Tanton Putro<sup>1\*</sup>**

Politeknik Sahid Pariwisata, Tangerang Selatan, Indonesia

Email : [sendy.tanton@gmail.com](mailto:sendy.tanton@gmail.com)**Abstraks**

Desa wisata merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, sekaligus merupakan implementasi dari destinasi wisata yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya awal dalam suatu komunitas Masyarakat untuk membangun desa wisata sebagai salah satu jawaban dari tujuan Pembangunan pariwisata berkelanjutan. Studi literatur ini menunjukkan bahwa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dibentuk berhasil membangun kesatuan dalam masyarakat desa Pujon Kidul untuk mewujudkan visi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Keberhasilan ini dapat terlihat dari terbangunnya dan terlaksananya sembilan unit usaha desa (BUMdes) dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru di bidang pariwisata.

**Kata Kunci** : desa wisata; pariwisata berkelanjutan; Pokdarwis; masyarakat**Abstract**

*Tourism village as a tourism destination is a proven way out for improving society's welfare as well as a sustainable tourism destination. This paper aims for demonstrating initial effort in a community in order to build tourism village, in accordance to the sustainable tourism development. This literature study shows that tourism awareness group called Pokdarwis has succeeded in building strong relationship in community to realize the vision of improving welfare of village community. This success is shown from the establishment of nine business units (BUMdes) and the increasing welfare of community with the opening of new positions in tourism sectors.*

**Keywords:** *tourism village; sustainable tourism; Pokdarwis; community***PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan wilayah yang begitu luas terbentang dari Sabang sampai Merauke, dengan total jumlah di atas 17.000 pulau, memiliki anugerah sebagai negara dengan potensi keindahan alam dan budaya yang memikat, yang merupakan potensi pariwisata. Berdasarkan data Kementerian Pariwisata menunjukkan bahwa pada tahun 2022 sektor pariwisata menempati urutan ke-3 sebagai penyumbang devisa terbesar setelah CPO dan batubara. Sektor Pariwisata ini bisa dipakai untuk menopang ekonomi Indonesia ke depannya. Pengembangan pariwisata berfokus kepada

pengembangan destinasi ke arah pembangunan pariwisata berkelanjutan, yaitu lebih berpusat pada keberlangsungan destinasi wisata, kepentingan masyarakat, dan pengaruh lingkungan dimana destinasi tersebut berada (Haryanto, 2014; Ira & Muhamad, 2020a; Prasetyo & Arifin, 2018; Sulistyadi et al., 2019).

Mengacu pada UNWTO prinsip pariwisata berkelanjutan merupakan pembangunan pariwisata yang berfokus kepada keberlangsungan destinasi wisata tertentu, yang memperhitungkan penuh dampak ekonomi, dampak sosial dan lingkungan, serta dampak budaya di masa sekarang dan mendatang, yang menjawab kebutuhan pengunjung, industry pariwisata, lingkungan dan komunitas tuan rumah (Shalimar, 2022). Prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yang mengacu pada keseimbangan terhadap aspek-aspek lingkungan, ekonomi dan sosio budaya adalah *community base tourism*, *conservation oriented* dan *carrying capacity* (Sulistyadi et al., 2019c, 2019b). Ketiga prinsip tersebut memelihara tatanan integritas sosial budaya dan ekosistem lingkungan alam yang merupakan sumber penghidupan masyarakat setempat (WTO, 1998).

Salah satu wujud penerapan dari pembangunan pariwisata berkelanjutan dengan mengacu kepada tiga prinsip di atas adalah melalui desa wisata (Adi & Mulyadi, 2019; Musaddad et al., 2019). Desa wisata ini merupakan sebuah daerah tujuan wisata atau destinasi wisata dimana merupakan gabungan dari daya tarik wisata, amenities, akomodasi, aksesibilitas yang dikemas dalam struktur kehidupan masyarakat dengan tata cara dan tradisi berlaku. Melalui kemasan tadilah yang diharapkan mampu menaikkan minat kunjungan wisatawan serta memperkenalkan budaya desa dan aktivitas masyarakat lokal dan daya tarik alam yang dimiliki desa. Hal inilah yang disebut sebagai atraksi pariwisata desa. Hadiwijoyo (2012) menyampaikan bahwa pariwisata pedesaan merupakan pariwisata yang dapat dilihat sebagai pemukiman dengan fasilitas lingkungan yang sesuai dengan tuntutan wisatawan dalam menikmati, mengenal, dan menghayati kekhasan desa dengan segala daya tariknya serta tuntutan kegiatan hidup bermasyarakat (Ira & Muhamad, 2020b; Kamiasih et al., 2023; Prabowo et al., 2016; Vga et al., 2018).

Salah satu desa wisata yang berkembang dan berprestasi mendapatkan penghargaan dari Kementerian Pariwisata 2017 dengan kategori Pokdarwis Mandiri, peringkat I untuk kegiatan usaha Masyarakat bidang pariwisata adalah desa wisata Pujon Kidul, Kab. Malang.

Desa Wisata Pujon Kidul merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur, dengan sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani. Desa Pujon Kidul ini memiliki wilayah sawah dan ladang sampai 50% dari total wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pertanian dengan lahan yang demikian luas tetapi belum berdampak optimal bagi perekonomian warga yang disebabkan oleh harga hasil pertanian yang fluktuatif dan proses distribusi yang kurang sederhana. Oleh karena itu pengurus desa dan kelompok warga yang sadar pariwisata membentuk Pokdarwis Capung alas Desa Wisata Pujon Kidul, Kab. Malang. Salah satu hasil dari Pokdarwis Capung alas ini adalah pengelolaan badan usaha milik desa (BUMdes) Sumber Sejahtera. Salah satu unit BUMdes ini adalah Wisata Kafe Sawah

Pujon Kidul. Berkaitan dengan keberhasilan Pokdarwis Capung Alas Desa Wisata Pujon Kidul dengan Kafe Sawah-nya, penulis ingin mengetahui peran serta warga desa dalam pengelolaan BUMdes pada penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Berikut adalah prinsip pariwisata berkelanjutan yang mengacu pada keseimbangan terhadap aspek-aspek lingkungan, ekonomi dan sosio budaya. Prinsip *Community base tourism* ini berfokus bahwa pengembangan desa wisata dengan memberdayakan partisipasi masyarakat desa yang akan berdampak langsung pada pembangunan pariwisata desa. Partisipasi aktif dari Masyarakat diperlukan guna meminimalisir dampak negative yang mungkin dapat terjadi. Dalam hal ini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai bentuk perwakilan dari Masyarakat desa harus aktif untuk menghindarkan dampak negatif untuk lingkungan dan ekosistem desa.

Prinsip *conservation oriented* berfokus untuk melindungi dan bertanggung jawab terhadap integritas lingkungan alam dan budaya dengan melakukan perencanaan serta pengelolaan lingkungan dan sosial budaya (Hermawan & Brahmanto, 2018; Muhjad, 2015; Sood, 2021). Konservasi yang dilakukan adalah terhadap lingkungan alam, ekosistem keanekaragaman hayati, pengurangan pemakaian energi, pengurangan limbah dan polutan serta dukungan terhadap tradisi lokal budaya masyarakat. Pelestarian budaya ini dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi *group-group* masyarakat terutama peran perempuan dan anak-anak dalam acara pariwisata.

Prinsip *carrying capacity* merupakan konsep untuk mengukur tingkat penggunaan pengunjung terhadap terjaminnya keberlangsungan sebuah destinasi wisata. Prinsip daya dukung ini untuk mengantisipasi dampak negative dari pengembangan pariwisata, Dimana pendekatan pengelolaan pariwisata diperlukan sehingga Tingkat kunjungan, kegiatan dan aktivitas wisatawan pada suatu lokasi dikelola dengan batasan-batasan yang dapat diterima para pihak. Dewi, (Dewi, 2011) menjabarkan tujuh konsep daya dukung yang bermanfaat dalam perencanaan pariwisata Kawasan yaitu *management capacity*, *physical capacity*, *environmental capacity*, *economic capacity*, *social capacity*, *infrastructure capacity*, *perceptual capacity*.

Konsep pengelolaan pariwisata berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) mengedepankan partisipasi aktif Masyarakat, yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan serta tetap menjaga kualitas lingkungan, juga melindungi kehidupan sosial budaya (Beeton, 2006). Hal ini berarti anggota masyarakat memiliki pengaruh lebih besar dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi hidup mereka sendiri. Kelompok masyarakat yang sadar wisata (Pokdarwis) ini merupakan salah satu bentuk kelembagaan informal yang beranggotakan masyarakat desa yang mempunyai kesamaan tujuan untuk mengembangkan pariwisata. Pokdarwis merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan dalam Masyarakat yang memiliki keterkaitan dan peran penting dalam mengembangkan dan mewujudkan Sadar Wisata (Kemenparekref, 2012). Adisasmita, (Adisasmita, 2006) menyampaikan bahwa partisipasi masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat melalui peran dan kegiatan penyusunan perencanaan serta implementasi program pembangunan. Partisipasi masyarakat juga bisa merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemauan atau kemampuan masyarakat untuk berkorban

serta berkontribusi terhadap implementasinya. Faktor pendukung partisipatif masyarakat meliputi adanya komitmen, rasa kebersamaan, kesadaran dan keikhlasan antar anggota masyarakat yang kuat, adanya sarana yang menunjang Pembangunan partisipatif (tenaga, dana, bahan), adanya program kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran serta masyarakat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) sebagai bagian dari penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana partisipasi aktif masyarakat melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam menjaga keseimbangan antara aspek lingkungan, ekonomi, dan sosio-budaya dalam pengelolaan pariwisata desa. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang peran serta masyarakat dalam BUMdes dan Pokdarwis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Manfaat dari penelitian ini adalah menyediakan pandangan yang lebih komprehensif tentang bagaimana pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat dapat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal, pelestarian lingkungan, dan pemeliharaan warisan budaya di Desa Wisata Pujon Kidul. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan stakeholder terkait dalam merancang kebijakan dan program yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di tingkat lokal dan nasional. Implikasi dari penelitian ini adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Dengan memahami peran serta masyarakat dalam pengelolaan BUMdes dan Pokdarwis, diharapkan dapat tercipta kerjasama yang lebih baik antara pemerintah, pelaku pariwisata, dan masyarakat lokal dalam mempromosikan pariwisata yang ramah lingkungan, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan inspirasi bagi desa-desa lain di Indonesia untuk mengembangkan model pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat yang efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dampak yang signifikan dalam memperkuat sektor pariwisata sebagai salah satu motor penggerak ekonomi Indonesia yang berkelanjutan dan inklusif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan melalui studi literatur. Penulis mencari data atau bahan literatur dari jurnal atau artikel dan juga referensi dari buku sehingga dapat dijadikan landasan yang kuat dalam isi atau pembahasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Wisata Pujon Kidul merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Desa dengan luas wilayah 330 ha ini terletak di wilayah barat Kabupaten Malang, yang memiliki karakteristik wilayah perbukitan dan pegunungan. Secara administrasi Desa Pujon Kidul mempunyai jumlah penduduk 4.472 jiwa, yang terbagi di 3 dusun, yaitu Dusun Krajan (3.177 jiwa), Dusun

Maron dan Dusun Tulungrejo. ([Geografis Desa](http://GeografisDesa.com) | [Website Desa Pujon Kidul \(pujonkidul-malangkab.desa.id\)](http://WebsiteDesaPujonKidul.com)). Dari data sebaran penduduk terlihat bahwa pusat kegiatan usaha pariwisata akan berada di Dusun Krajan. Dari total jumlah penduduk di atas, 45% di antaranya adalah usia produktif (Tabel.1).

**Tabel 1. Data penduduk desa wisata Pujon Kidul 2018 (website)**

<b>Rentang (tahun)</b>	<b>Umur</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Penduduk</b>
Umur 0-5		334	
Umur 6-12		463	
Umur 13-17		352	
Umur 18-45		2014	
Umur > 45		1309	

**Tabel 2. Data Pekerjaan Masyarakat desa wisata Pujon Kidul (2018)**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah penduduk (orang)</b>
Petani / Pekebun	1368
Belum / Tidak Bekerja	961
Ibu Rumah Tangga	727
Pelajar / Mahasiswa	665
Wiraswasta	313
Buruh tani / kebun	148
Karyawan Swasta	82
Peternak	58
Perdagangan	27
Pedagang	23
Buruh Harian Lepas	19
Guru	19
Buruh Peternakan	10
Lainnya	48
Jumlah	4468

Dari Tabel 2 di atas terlihat bahwa adanya jumlah penduduk yang dalam usia produktif tetapi belum/tidak bekerja, banyaknya penduduk dengan mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Kondisi perekonomian desa Pujon Kidul sebelum adanya desa wisata tergolong biasa seperti layaknya desa pada umumnya dimana bercocok tanam adalah kegiatan utama Masyarakat desa, dan banyak kalangan pemuda yang menganggur karena Tingkat Pendidikan yang tergolong rendah dan belum adanya lapangan pekerjaan yang dapat menampung sesuai karakteristik dan kapasitas keilmuan pemuda desa.

Sehingga tidak sedikit terjadinya kenakalan remaja. Hal inilah yang mendorong kelompok Masyarakat yang umumnya pemuda yang sadar untuk melakukan pemberdayaan agar bisa meningkatkan perekonomian masyarakat desa untuk meningkatkan kualitas hidup desa dengan mengembangkan potensi desa yang ada.

Pada tahun 2011 visi menjadi desa wisata yang maju dan mandiri muncul yang diikuti dengan misi untuk mengembangkan potensi desa dan meningkatkan kualitas kesejahteraan Masyarakat desa Pujon Kidul. Untuk mewujudkan visi mis tersebut kelompok masyarakat yang sadar wisata sebagai bagian dari lembaga desa wisata Pujon Kidul yang berada di bawah naungan Kepala Desa mulai dibentuk pada tahun 2011 dan diresmikan tahun 2014 dengan nama “Kelompok Sadar Wisata Capung Alas” (Pokdarwis Capung Alas). Pokdarwis ini mayoritas beranggotakan para pemuda/pemudi yang memiliki keinginan untuk membangun desa dan memperbaiki perekonomian masyarakat desa termasuk menciptakan lapangan pekerjaan melalui potensi pariwisata di desa Pujon Kidul. Sejak proses pembentukan Pokdarwis sampai dengan pembentukan program kerja dan pelaksanaan program kerja, kepala desa Pujon Kidul berperan sebagai penasihat Pokdarwis.

Langkah awal yang dilakukan Pokdarwis dalam membangun desa wisata adalah bersama dengan Penasihat Pokdarwis (Kepala Desa) merumuskan konsep desa wisata sekaligus mensosialisasikan kepada masyarakat. Untuk merumuskan konsep desa wisata ini, dimulai dari pemetaan kondisi desa, kondisi sumber daya alam yang dimiliki dan kondisi masyarakat sebagai SDM untuk mengelola. Pertemuan formal dengan warga dilakukan oleh Pokdarwis dan Kepala Desa untuk menggali persoalan dan keinginan masyarakat desa. Tahap kedua adalah pembuatan rancangan desa wisata. Perencanaan program wisata edukasi seperti edukasi pertanian, edukasi peternakan dan edukasi UMKM, disesuaikan dengan rancangan pembangunan desa. Tahap ketiga adalah tahap pelaksanaan pembangunan wisata (Nadiasari & Nurhadi, 2019). Pelaksanaan pembangunan wisata ini memberdayakan Masyarakat secara keseluruhan dan bagaimana Masyarakat mendapatkan manfaat sebesar-besarnya dari hasil kegiatan yang ada. Setiap anggota Masyarakat terlibat aktif memilih sesuai keahlian masing-masing tanpa ada paksaan. Di sini Masyarakat desa Pujon Kidul terlibat aktif mulai proses eksplorasi melalui tatap muka langsung sampai masukkan berupa ide atau buah pikiran, seperti pengenalan standarisasi kebersihan di awal usaha wisata kepada Masyarakat desa (Claudia, 2017). Keterlibatan aktif dari Masyarakat des aini tidak lepas dari peran Pokdarwis Capung yang secara konsisten melakukan pendekatan yang menekankan pada proses goal, dimana Masyarakat Pujon Kidul diintegrasikan dan di-edukasi dalam upaya memecahkan problem bersama secara kooperatif berdasarkan kemauan dan kemampuan menolong diri sendiri dengan membangun desa wisata. cara ini dilakukan karena berkaitan erat dengan struktur Masyarakat yang memiliki pola pikir sederhana yaitu mereka hanya bekerja apa adanya sesuai dengan kondisi alam yang ada tanpa peningkatan skill dan pengembangan teknologi pengelolaan sumber daya alam (Amarudin & Maarif, 2022).

Kepala Desa Wisata Pujon Kidul menyampaikan bahwa Langkah pengembangan potensi desa dilakukan melalui 9 langkah berikut:

1. Pemetaan potensi dan masalah
2. Pembuatan master plan desa
3. Sinergisitas stakeholder
4. Membangun kepercayaan stakeholder
5. Keterbukaan informasi Pembangunan
6. Pengelolaan potensi sesuai kebutuhan Masyarakat
7. Fokus pada pemberdayaan Masyarakat
8. Melestarikan nilai-nilai kearifan lokal desa
9. Keterlibatan generasi muda (regenerasi)

Saat ini Desa wisata Pujon Kidul berhasil menjalankan 9 Unit usaha BUMdes seperti HIPAM (air bersih), Keuangan Agen46, Unit Café Sawah, Unit wisata Desa, Unit Parkir Wisata, Pengelolaan Sampah, Toko Desa, Pertanian, Produksi paving. Pengembangan aktif usaha pariwisata yang dilakukan di Desa Wisata Pujon Kidul ini melibatkan lebih dari 2000 orang penduduk desa. Hal ini memperlihatkan bahwa partisipasi Masyarakat desa terhadap Pembangunan pariwisata sangat tinggi.

## **KESIMPULAN**

Partisipasi Masyarakat merupakan pemberdayaan Masyarakat lewat kontribusi peran dan kegiatan mulai penyusunan perencanaan sampai implementasi program pembangunan, serta bukti kerelaan dan komitmen Masyarakat untuk berkorban serta terlibat dalam penerapannya. Partisipasi Masyarakat ini dapat berbentuk buah pikiran (ide), partisipasi tenaga fisik, partisipasi keterampilan dan kemahiran, partisipasi harta benda.

Pendekatan Masyarakat melalui program desa wisata dilakukan melalui tahapan berikut ini: (1) Sosialisasi pengenalan seperti apa desa wisata, mulai dari potensi alam dan sumber daya Manusia dan bagaimana mengembangkan potensi alam tersebut. (2) Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) guna mendukung program desa wisata, yang kemudian sangat mungkin dilanjutkan dengan pembentukan satuan-satuan tugas. (3) Tahap penyusunan rencana program yang fokus pada sumber daya alam yang dipunyai oleh desa, yaitu edukasi pertanian, edukasi peternakan dan edukasi UMKM. (3) Tahap implementasi dari program desa wisata sebagai destinasi wisata. Implementasi ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan pertumbuhan kesadaran dan kemampuan dari usaha desa. (4) Evaluasi yang dilakukan secara kontinu sehingga perbaikan atau penyesuaian rencana program bisa dilakukan atau mungkin diperlukan untuk menindaklanjuti temuan-temuan yang ada.

## BIBLIOGRAFI

- Adi, I. N. R., & Mulyadi, M. (2019). Mediasi Community Based Tourism Pada Pengaruh Peran Desa Adat Terhadap Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Penglipuran Kabupaten Bangli. *Jurnal Media Bina Ilmiah*, 14(3).
- Adisasmita, R. (2006). *Pembangunan pedesaan dan perkotaan*. Graha ilmu.
- Amarudin, M., & Maarif, U. (2022). Membangun Desa Wisata Berbasis Komunitas Di Pujon Kidul Malang. *INTELEKSIA-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 4(1), 117–134.
- Beeton, S. (2006). *Community development through tourism*. Landlinks Press.
- Claudia, A. (2017). *Konstruksi Pengetahuan Gaya Hidup Hijau Volunteer Earth Hour Malang dalam Program School Campaign (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya)*.
- Dewi, I. J. (2011). Implementasi dan Implikasi kelembagaan pemasaran pariwisata yang bertanggungjawab (responsible tourism marketing). *Kementrian Kebudayaan Dan Pariwisata Republik Indonesia*.
- Haryanto, J. T. (2014). Model pengembangan ekowisata dalam mendukung kemandirian ekonomi daerah studi kasus provinsi DIY. *Jurnal Kawistara*, 4(3).
- Hermawan, H., & Brahmanto, E. (2018). *Geowisata: Perencanaan Pariwisata Berbasis Konservasi*. Penerbit NEM.
- Ira, W. S., & Muhamad, M. (2020a). Partisipasi masyarakat pada penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan (studi kasus desa wisata pujon kidul, kabupaten malang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124–135.
- Ira, W. S., & Muhamad, M. (2020b). Partisipasi masyarakat pada penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan (studi kasus desa wisata pujon kidul, kabupaten malang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124–135.
- Kamiasih, N. W., Dewi, N. D. U., & Widnyani, I. A. P. S. (2023). Alternatif Wisata Desa Kerambitan Pasca Pandemi. *Jurnal Studi Perhotelan Dan Pariwisata*, 2(1), 13–22.
- Muhjad, M. H. (2015). *Hukum Lingkungan Sebuah Pengantar Untuk Konteks Indonesia*.
- Musaddad, A. A., Rahayu, O. Y., Pratama, E., Supraptiningsih, S., & Wahyuni, E. (2019). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2(1).
- Ndiasari, N., & Nurhadi, N. (2019). Pengorganisasian Kelompok Sadar Wisata Melalui Program Desa Wisata di Desa Pujon Kidul. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(2), 94–107.

- Prabowo, S. E., Hamid, D., & Prasetya, A. (2016). Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (studi pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*. [Internet]. [Diunduh 2017 Oktober 6], 33(2).
- Prasetyo, A., & Arifin, M. Z. (2018). *Pengelolaan Destinasi Wisata yang Berkelanjutan dengan Sistem Indikator Pariwisata*. Indocomp.
- Shalimar, A. (2022). *Analisis Penerapan Prinsip Sustainable Tourism Pada Pt Bintang Resort Cakrawala Ditinjau Dari Kode Etik United Nation World Tourism Organization (UNWTO) Tahun 1999 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau)*.
- Sood, M. (2021). *Hukum Lingkungan Indonesia*. Sinar Grafika.
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D. (2019a). *Indikator perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan*. Anugrah Utama Raharja.
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D. (2019b). *Indikator perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan*. Anugrah Utama Raharja.
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D. (2019c). *Pariwisata berkelanjutan dalam perspektif pariwisata budaya di Taman Hutan Raya Banten*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Vga, N. A., Kusumawati, A., & Hakim, L. (2018). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata serta dampaknya terhadap perekonomian warga di Desa Tulungrejo Kota Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3).

---

**Copyright Holder:**

Sendy Fransiscus Tantonno Putro (2024)

**First publication right:**

[Syntax Idea](#)

**This article is licensed under:**

